

**LAPORAN PENELITIAN  
BAHAN AJAR TEORI AKUNTANSI**

**ANALISIS PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KAPITALISASI PASAR  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**



*Disusun Oleh*  
Olivia Idrus, S.E., M.Sc.  
Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.

**PUSAT KEILMUAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR**

Judul Penelitian	: Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)
a. Bidang Kajian	: Pengayaan Bahan Ajar
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Olivia Idrus
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Pangkat, Golongan, NIP	: Asisten Ahli, III/a, 19800412 200501 2 001
d. Program Studi/Jurusan	: Akuntansi/Manajemen
e. Fakultas	: Ekonomi
f. Alamat Rumah	: Jl. Siaga Raya, Komp. LAN C-14, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel
g. No Telepon/Hp	: 08129673607
h. Email	: olivia@ut.ac.id
Nama Anggota Penelitian	: Amalia Kusuma Wardini
Lama Penelitian	: 6 bulan
Biaya yang diperlukan Jumlah	: Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah)

Mengetahui  
Dekan FEKON-UT

Tangerang, 24 Januari 2012  
Ketua Peneliti

Drs. Yun Iswanto, M.Si  
NIP. 195801261987031002

Olivia Idrus SE, M.Sc.  
NIP. 19800412 2005012001

Mengetahui:  
Kepala Pusat Keilmuan Lembaga Penelitian  
dan Pengabdian kepada Masyarakat,

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat,

Dra. Endang Nugraheni M.Ed, M.Si  
NIP. 195704221985032001

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 196605081992031003

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan .....	i
Daftar Isi .....	ii
Abstrak.....	iii
Bab I   Pendahuluan	1
A. Latar Belakang .....	3
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
Bab II   Tinjauan Pustaka	
A. Modal Intelektual.....	5
B. Tujuan Pelaporan Modal Intelektual.....	8
C. Nilai Kapitalisasi Pasar.....	9
D. Kerangka Pemikiran.....	10
Bab III  Metode Penelitian	
A. Desain Penelitian .....	11
B. Populasi dan Sampel Penelitian..	12
C. Metode Pengumpulan Data.....	12
D. Teknik Analisis Data.....	13
E. Variabel Operasional Penelitian.....	16
Bab IV  Hasil dan Pembahasan	
A. Statistik Deskriptif.....	17
B. Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar .....	19
C. Analisis Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar.....	25
Bab V   Kesimpulan dan Rekomendasi .....	31
Daftar Pustaka .....	33
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Peneliti	

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris atas pengungkapan sukarela yang berfokus pada modal intelektual pada perusahaan go publik terbesar dilihat dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*) pada Bursa Efek Indonesia (IDX) berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010. Dari 50 perusahaan yang dijadikan sampel, dibagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah. Laporan tahunan perusahaan diambil untuk dianalisis dengan metode analisis konten. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan masih sangat rendah, dimana skor rata-rata pengungkapan modal intelektual adalah 1,46 untuk pengungkapan eksternal, 2,8 untuk pengungkapan internal dan 6,6 untuk pengungkapan SDM. Selain itu uji hipotesis mendukung temuan Abdolmohammadi (2005) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan modal intelektual, dimana perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak item pengungkapan modal intelektual dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah. Keterbatasan dari penelitian ini, yang juga merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mempertimbangkan kualitas pengungkapan lebih jauh dan melihat bukan hanya dari aspek financial saja, namun juga non-finansial.

*Kata kunci: Intellectual Capital (modal intelektual), Kapitalisasi Pasar, Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan bahwa pendorong terciptanya nilai-nilai dalam suatu lingkungan persaingan modern terletak pada modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan modal fisik dan keuangan. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan go pulik secara konsisten menemukan adanya celah antara nilai buku suatu perusahaan dan nilai pasarnya (Cuganesan et.al., 2006). Analisis yang dilakukan terhadap perusahaan go publik ini juga menemukan bahwa perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge intensive*) memiliki aset berwujud dan sumber daya sekitar 15-25% dari nilai perusahaan (Ballow et al., 2004). Studi serupa yang dilakukan di Amerika Serikat juga menemukan bahwa nilai dimasa yang akan datang diharapkan meningkat hampir 60% dari nilai perusahaan saat ini.

Ada beberapa hal yang mendorong suatu perusahaan untuk menyajikan pengungkapan modal intelektual, diantaranya adalah menyajikan yang tidak berwujud menjadi berwujud (Cooper dan Sherer, 1984) dan mengukur agar dapat mengelola (Stewart, 1997). Hal ini membuktikan bahwa jika modal intelektual perusahaan tidak dilaporkan, perusahaan tersebut tidak mendapatkan perhatian dari manajemen dan stakeholders (Guthrie & Petty, 2000). Pasar modal juga akan bereaksi secara positif terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual mereka (Garcia-Ayuso, 2003; Lev, 1999,2001). Sehingga melaporkan pengungkapan modal intelektual akan meningkatkan harga saham (Edvinson & Malone, 1997), menurunkan volatilitas harga saham, menurunkan biaya modal perusahaan dan meningkatkan nilai intrinsik (Garcia-Ayuso, 2002). Lebih jauh Lev (1999) menemukan adanya hubungan yang positif antara pengungkapan modal intelektual dan kapitalisasi pasar yang dianggap sebagai kunci pendorong bagi perusahaan go publik untuk menyajikan pengungkapan modal intelektual. Dalam perspektif yang lebih luas, beberapa teori termasuk teori legitimasi dan teori institusional menjelaskan mengapa perusahaan memilih untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka (Petty et al., 2009)

Berdasarkan studi seperti yang dilakukan oleh Ballow (2004) mendorong peran modal intelektual dalam mendorong nilai suatu perusahaan dan mempengaruhi harga saham, serta adanya hubungan pelaporan modal intelektual dan kapitalisasi pasar (Lev, 1999) membuat pengungkapan modal intelektual ini penting untuk dilakukan terutama oleh perusahaan go publik. Namun pada prakteknya pengungkapan modal intelektual ini belum diadaptasi secara luas sehingga banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan aspek-aspek nilai modal intelektual yang mereka miliki. Selain itu juga ditemukan kendala untuk mengadopsi pengungkapan modal intelektual karena keterbatasan metodologi dalam pengungkapan dan kesulitan untuk mengkuantifikasikan nilai-nilai modal intelektual secara reliabel. Brennan (2001) dalam penelitiannya menguji keterkaitan antara '*hidden value*' dan pengungkapan modal intelektual, dan para peneliti lain (Sveiby, 1998; Edvinson, 2000; Hall, 2001, Fincham & Roslender, 2003) menganggap modal intelektual sebagai selisih antara nilai modal dari ekuitas perusahaan dan nilai buku perusahaan untuk mengukur nilai modal intelektual atau aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan studi empiris tentang pengungkapan modal intelektual pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia dan kaitannya dengan kapitalisasi pasar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengungkapan modal intelektual pada perusahaan go publik terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana keterkaitan pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar?

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penjelasan mengenai seberapa jauh perbedaan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar, tanpa melihat kualitas pengungkapan (*disclosure quality*) lebih jauh. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yakni pada permasalahan: 1) Bagaimana *voluntary disclosures* jenis pengungkapan modal intelektual ini mempengaruhi kepentingan para analis dan investor? 2) Bagaimana pengungkapan modal intelektual mempengaruhi biaya modal suatu perusahaan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai informasi pengungkapan modal intelektual yang disajikan secara sukarela dalam catatan atas laporan keuangan, atas perusahaan-perusahaan go publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih riil mengenai pengungkapan sukarela khususnya yang berkaitan dengan aset tak berwujud dalam suatu permasalahan yang lebih kompleks dan dapat memberikan kontribusi bagi pengayaan bahan ajar Teori Akuntansi. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para investor untuk mengetahui mengenai penyajian modal intelektual serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menyajikan modal intelektual sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Beberapa hal pokok yang akan dibahas dan dirasakan perlu untuk dilakukan pembatasan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang diteliti adalah berdasarkan laporan tahunan perusahaan tahun 2010 yang telah diaudit dan tersedia di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan dalam daftar 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan laporan statistic IDX tahun 2010.
3. Fokus pada item-item pengungkapan modal intelektual dalam catatan atas laporan keuangan tanpa melihat kualitas pengungkapan dan metode akuntansi yang digunakan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Modal Intelektual

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development*, modal intelektual adalah merupakan nilai ekonomis dari dua kategori aset tidak berwujud dari perusahaan yaitu struktur perusahaan serta modal sumber daya manusia perusahaan itu sendiri. Sedangkan Edvinsson (1997) mengidentifikasikan modal intelektual sebagai *hidden value* (nilai tersembunyi) dari suatu bisnis. *Hidden value* disini berarti dua hal, yaitu pertama, bahwa modal intelektual khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan wujudnya tidak terlihat seperti aset lainnya yang secara fisik nampak. Kedua, bahwa aset tersebut juga tidak terlihat dalam laporan keuangan.

International Federation of Accountants (IFAC) mensejajarkan modal intelektual (*intellectual capital*) dengan hak intelektual (*intellelectual property*), aset intelektual (*intellectual asset*) dan aset pengetahun (*knowledge asset*). Modal ini diartikan sebagai saham atau modal perusahaan yang berbasis pada pengetahuan (Faried, 2008).

Selanjutnya Sveiby (1997), Guthrie & Petty (2000) dan IFAC mengembangkan konsep ini dan mengkategorikannya ke dalam 3 kelompok, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Modal Intelektual**

Modal Internal: <i>Organizational (Structural) Capital</i>	<i>Intellectual Property</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Paten</i></li> <li>• <i>Copyrights</i></li> <li>• <i>Trademarks</i></li> </ul>
	<i>Infrastructure Property</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Filosofi manajemen</li> <li>• Budaya perusahaan</li> <li>• Sistem informasi</li> <li>• Sistem jaringan</li> <li>• Hubungan keuangan</li> </ul>
Modal Eksternal: <i>Customer (Relational) Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Brand</li> <li>• Konsumen</li> <li>• Loyalitas konsumen</li> <li>• Nama perusahaan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan distribusi</li> <li>• Kolaborasi bisnis</li> <li>• Kesepakatan lisensi</li> <li>• Kontrak-kontrak</li> <li>• Kesepakatan <i>franchise</i></li> </ul>
Modal SDM: <i>Human Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Know-how</i></li> <li>• Pendidikan</li> <li>• <i>Vocational qualification</i></li> <li>• Pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan</li> <li>• Kompetensi dalam pekerjaan</li> <li>• Semangat kewirausahaan, kemampuan inovatif, proaktif dan reaktif, dan kemampuan untuk berubah</li> </ul>

#### Modal Internal (*Organizational/Structural Capital*)

Modal organisasi ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya struktur yang mendukung usaha karyawannya dalam menghasilkan kinerja yang optimal bagi kemajuan bisnis secara keseluruhan. Modal ini antara lain mencakup budaya organisasi, filosofi manajemen, sistem jaringan dan segala bentuk aset infrastruktur yang merupakan komponen lingkungan yang berdampak pada lingkungan kerja yang produktif dan kreatif. Termasuk didalamnya juga adalah *intellectual property* baik itu dalam bentuk paten, *copyrights* maupun *trademarks* dan hal-hal lain yang berhubungan dan berkaitan dengan nama logo maupun merk yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai intrinsik didalamnya (Faried, 2008; Boedi, 2008). Modal organisasi ini sangat mempengaruhi kinerja individu karyawan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

#### Modal Eksternal (*Customer/Relational Capital*)

*Relational capital* dapat dilihat dari terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan beberapa pihak *shareholders* perusahaan, baik itu mitra kerjanya, pemasok bahan baku yang berkualitas, pelanggan yang loyal karena kepuasan akan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, maupun hubungan antara perusahaan dengan pihak pemerintah dan masyarakat sekitar (Faried, 2008). Ada beberapa pengukuran yang tercakup dalam modal eksternal dalam hubungannya dengan pelanggan (Faried, 2008), yaitu:

1. *Customer Profile* – siapakah pelanggan kita, dan apa perbedaan mereka dibandingkan dengan pelanggan dari pesaing kita. Apa saja yang bisa kita tingkatkan untuk lebih meningkatkan loyalitas mereka, atau bahkan mendapatkan pelanggan baru.
2. *Customer Duration* – seberapa seringkah pelanggan itu berbalik kepada kita dan seberapa sering komunikasi kita dengan pelanggan.
3. *Customer Role* – Apakah kita mengikutsertakan pelanggan kita dalam kegiatan perusahaan kita, misalnya dalam desain produk, kegiatan produksi ataupun pelayanan.
4. *Customer Support* – Infrastruktur apa yang kita manfaatkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita.
5. *Customer Success* – seberapa besar rata-rata pembelian yang dilakukan oleh para pelanggan.

#### Modal SDM (*Human Capital*)

Modal SDM adalah merupakan modal yang sangat vital bagi kelangsungan perusahaan. Disinilah sumber inovasi dan kemajuan perusahaan. Sumber dari pengetahuan, keterampilan dan kompetensi untuk perkembangan perusahaan bersumber dari modal SDM. Modal ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh personil-personil yang terdapat dalam organisasi tersebut (Faried, 2008). Oleh karena itu, peningkatan modal ini sangat tergantung pada kemampuan dari sumber daya manusianya. Pengukuran modal SDM ini dapat dilihat dari segi kompetensinya, mentoring, kecerdasan, daya pikir, latar belakang pendidikannya, pengalaman bekerja maupun kemampuan personal lainnya yang berhubungan dengan kualitas yang dimiliki oleh pegawai.

## B. Tujuan Pelaporan Modal Intelektual

Ada lima alasan yang mendasari perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya (Faried, 2008), yaitu:

1. Pengungkapan modal intelektual berguna bagi perusahaan dalam merumuskan strategi bisnisnya. Pengidentifikasian modal ini akan berdampak pada tercapainya *competitive advantage*.
2. Pengungkapan modal intelektual dapat menggiring perusahaan dalam mengembangkan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan berguna dalam melakukan evaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pengungkapan modal intelektual juga berguna bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi atas kegiatan merger dan akuisisi perusahaan, terutama dalam penentuan harga yang akan dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Pengungkapan modal intelektual ini dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
5. Pengungkapan modal intelektual untuk pengkomunikasian pada stakeholder eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Guthrie (2006), ada dua dasar teori yang mendasari pentingnya pengungkapan modal intelektual tersebut, yaitu:

### a. Teori *Stakeholder*

Teori ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan mereka (misalnya usaha perusahaan untuk keselamatan kerja, keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan kemasyarakatan). Teori ini menekankan bahwa akuntabilitas perusahaan jauh melebihi kinerja perusahaan dalam bentuk finansial (keuangan). Sehingga perusahaan akan memilih untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara sukarela, baik itu informasi mengenai tindakan perusahaan terhadap lingkungan, sosial maupun intelektual, guna memenuhi ekspektasi mendapatkan pengakuan dari para *stakeholder*. Dengan demikian tujuan dari teori ini adalah untuk menolong manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian yang bisa berdampak bagi *stakeholder*.

b. Teori *Legitimacy*

Teori ini berdasarkan asumsi bahwa organisasi secara berkelanjutan akan berusaha untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat juga seharusnya diikuti oleh perusahaan. Oleh sebab itu terdapat sebuah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dimana kontrak ini adalah merupakan cara dalam menjelaskan harapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan kegiatannya. Hal inilah yang menuntut perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan dimana mereka beroperasi. Karena itulah maka perusahaan harus secara berkelanjutan beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Dan pengungkapan-pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan ini dapat digunakan untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat ataupun mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh negatif atas aktivitas perusahaan.

**C. Nilai Kapitalisasi Pasar**

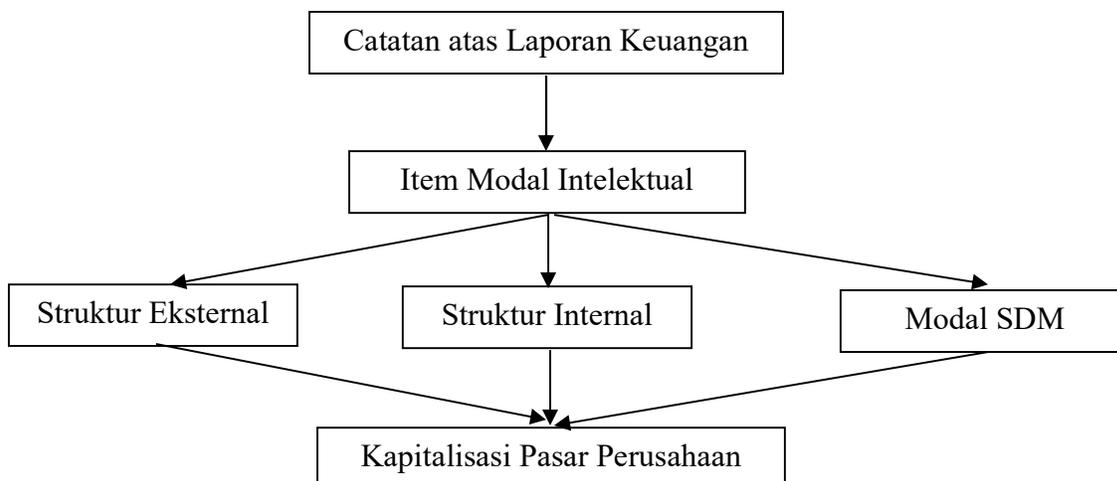
Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah merupakan harga keseluruhan dari sebuah saham suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar ini dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan tersebut yang beredar dengan harga pasar saham tersebut. Harga pasar ini digunakan karena penentuan harga ini paling mudah dilakukan mengingat harga ini adalah harga satuan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (boedi, 2008). Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan dan semakin banyak jumlah saham perusahaan tersebut yang beredar, maka akan berdampak pada makin besarnya kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Dimana, nilai kapitalisasi pasar masing-masing perusahaan akan berubah-ubah seiring dengan berfluktuasinya harga saham yang diperdagangkan di pasar. Oleh karena itu besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali merupakan pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka. Formulasi tentang nilai pasar juga dikemukakan oleh Choi et al dalam Abdolmohammadi (2005) yaitu fungsi dari total asset perusahaan dikurangi dengan total utang perusahaan. Aset dan utang perusahaan dinilai sesuai pasar yang tidak respektif tentang apakah hal ini akan muncul atau tidak

dalam neraca keseimbangan perusahaan. Walaupun demikian, penentuan nilai bersih pasar dari nilai asset perusahaan akan sulit dilakukan kecuali bila perusahaan memiliki nilai pasar yang cukup layak dan telah dilakukan penilaian untuk tujuan akuisisi atau merger.

#### D. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan tahunan adalah merupakan salah satu sumber yang digunakan oleh para pemangku kepentingan perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan dan laporan lain termasuk materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Belakangan ada kecenderungan bagi perusahaan-perusahaan untuk menyajikan modal intelektual mereka secara sukarela dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Ada 3 komponen yang umum digunakan dalam pengungkapan modal intelektual ini, yaitu dengan melihat dari struktur eksternal, internal dan kompetensi karyawan (Sveiby, 1997). Struktur eksternal terdiri dari hubungan organisasi dengan karyawan dan pemasok, merk produk, dan reputasi perusahaan. Selanjutnya struktur internal didefinisikan sebagai infrastruktur pendukung dari modal sumber daya manusia perusahaan tersebut. Sedangkan modal sumber daya manusia mencakup kompetensi dari karyawan perusahaan itu sendiri (Sveiby, 1997).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Analisis Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang akan menjelaskan karakteristik data sehingga hasil penelitian bisa lebih jelas. Laporan tahunan perusahaan dianalisa dengan metode analisis konten. Metode analisis konten adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan analisis konten suatu dokumen untuk menghasilkan suatu penjelasan yang objektif dan jelas seperti kategori konten, pembahasan, pengkodean berbasis karakteristik kejadian atau transaksi yang terdapat dalam dokumen (Indriantoro and Supomo, 1999).

##### **2. Analisis Kuantitatif**

Pemrosesan data meliputi pengecekan dan perhitungan item modal intelektual yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Pengkodean dilakukan dengan mengikuti sistem coding, yang tidak saja mendokumentasikan dari eksistensinya namun juga dari pengertiannya (Bozzolan, et.al.,2003). Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Tiga pengukuran mengenai pengungkapan modal intelektual kemudian dihitung dan dijumlahkan, kemudian diukur regresinya untuk mengetahui hubungannya dengan kapitalisasi pasar. Mengikuti studi yang dilakukan Brennan (2001) bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan fungsi dari '*hidden value*', kemudian perbedaan nilai pasar dan nilai buku perusahaan dihitung untuk mendapatkan nilai selisih dan rasio.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive - judgement sampling* dimana 50 perusahaan dalam daftar perusahaan go publik terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam laporan statistik IDX tahun 2010 diambil sebagai sampel penelitian, berdasarkan pertimbangan bahwa 1) perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya untuk dilaporkan pada laporan tahunan tahun 2010, 2) sampel berupa laporan tahunan perusahaan ini telah memenuhi kelengkapan dan dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia, dan 3) data dapat diunduh melalui internet.

Dari 50 perusahaan dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar berdasarkan laporan statistik IDX tahun 2010, selanjutnya data dibagi menjadi dua kelompok yaitu perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar segmen atas (tertinggi) dan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar segmen bawah (terendah). Dengan kriteria *purposive* tersebut, diperoleh masing-masing data 27 sampel perusahaan dengan kapitalisasi besar segmen atas (tertinggi) dan 23 sampel perusahaan dengan kapitalisasi besar segmen bawah (terendah).

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diambil secara manual, laporan statistik yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta literatur lain yang berhubungan dengan pengungkapan modal intelektual. Studi eksplorasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat laporan tahunan dari perusahaan go publik terbesar berdasarkan daftar kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar.

Peneliti menjelaskan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan cara mengkuantifikasikan tingkat pengungkapan berdasarkan banyaknya item pengungkapan modal intelektual yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Analisis konten adalah salah satu teknis pengkuantifikasian dimana standar pengukurannya ditentukan berdasarkan satuan metrik yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk menghitung

akun dan item-item yang mengandung modal intelektual. Metode analisis konten ini seringkali digunakan untuk mengetahui fokus pengungkapan modal intelektual. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkuantifikasian berdasarkan banyaknya item pengungkapan (Ness dan Mirza, 1991).

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Statistik Deskriptif dan Uji Beda**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Imam Ghazali, 2005). Uji beda t-test independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atukah tidak secara signifikan. Uji beda t-test independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Langkah awal pengujian adalah melakukan uji dengan melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata. Setelah itu melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai varian dan mean. Untuk menerima atau menolak hipotesis, mengacu pada kriteria :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang sama.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

Setelah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mean, ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan berikutnya. *Pertama*, harus menguji asumsi apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) atukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *Levene test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak, langkah *kedua* adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

## 2. Analisis Regresi

Analisis Regresi akan menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar. Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dengan variabel dependennya adalah kapitalisasi pasar (Y) dan variabel independennya adalah pengungkapan modal intelektual (X).

Untuk menguji signifikansi pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar digunakan uji F yang langkah- langkah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b = 0$  (variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen) dan
- 2)  $H_1 : b \neq 0$  (variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Pengujian menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. (Imam Ghazali, 2005)

## 3. Uji Koefisien Regresi Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh hubungan diantara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengujian ini digunakan statistik uji t. Langkah-langkah pengujiannya:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang nyata antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat).
- 2)  $H_1 : b_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang nyata antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat).

- Pengujian menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
- 1) Apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih dari 2. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
  - 2) Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model terbaik. (Imam Ghazali, 2005) Persamaan regresi membutuhkan pengujian asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yang perlu dipenuhi adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian data sebelum melakukan uji regresi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah :

- 1) Uji Normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

- 2) Uji Normalitas dapat dideteksi dengan uji statistik modal intelektual non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal dan  $H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai K-S probabilitasnya lebih dari 0.005 berarti menunjukkan distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, yang terdiri atas:

1. Pengungkapan modal intelektual kelompok perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi
2. Pengungkapan modal intelektual kelompok perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terendah.

Kedua variabel tersebut bersifat independen dan memiliki hubungan yang simetris. Hubungan kedua variabel tersebut disebut simetris apabila suatu variabel tidak dipengaruhi dan tidak mempengaruhi variabel lainnya (Hagul et al., 1989). Masing-masing variabel dikomposisikan oleh kategori-kategori yaitu modal intelektual.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan laporan statistik IDX quarter ke 2 tahun 2010 diperoleh 50 sampel penelitian yang diambil dari kelompok 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Adapun sampel penelitian menurut industri adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Menurut Sektor Industri**

Sektor Industri	Frekuensi	Persentase
Pertanian	3	6,00%
Pertambangan	9	18,00%
Industri Kimia Dasar	5	10,00%
Industri lain-lain	2	4,00%
Industri barang konsumsi	5	10,00%
Property, real estate & konstruksi	5	10,00%
Infrastruktur dan transportasi	6	12,00%
Keuangan dan Perbankan	14	28,00%
Perdagangan, servis dan investasi	1	2,00%

Sumber : Laporan Keuangan Sampel, 2010

Yang termasuk kedalam sektor pertanian yakni Astra Agro lestari, PP London Sumatra dan SMART (3). Sektor industri pertambangan yakni Adaro Energy, Bhayan Resources, Bumi Resources, Tambang Batubara Bukit Asam, Medco, Indo Tambang Raya, Aneka Tambang, INCO dan Timah (9). Sektor industri dasar dan kimia termasuk semen, keramik, kaca, metal, kimia, plastik, kayu dan kertas yakni Holcim, Indocement, Semen Gresik, Charoen Pokphan dan Indah Kiat (5). Industri lain termasuk otomotif, tekstil dan elektronik yakni Astra International dan Astra Otoparts (2). Sektor industri barang-barang kebutuhan konsumsi termasuk makanan, minuman, tembakau, obat-obatan, kosmetika yakni Indofood, Gudang Garam, HM Sampoerna, Kalbe Farma, Unilever (5). Sektor industri properti dan real estate termasuk konstruksi bangunan yakni Bumi Serpong Damai, Lippo Karawaci, Sinar Mas Multiartha, United Tractors dan Pakuwon Jati (5). Sektor industri infrastruktur, utilitas dan transportasi termasuk Jasa Marga, Perusahaan Gas, Telkom, Indosat, XL Axiata, dan

Indika Energy (6). Sektor industri perbankan dan leasing (14) serta sektor perdagangan termasuk perusahaan retail seperti Matahari Department Store (1).

Data kapitalisasi pasar perusahaan dalam sampel dikumpulkan dari IDX sebagaimana disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.1 nilai rata-rata untuk kapitalisasi pasar untuk 50 sampel perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan data statistik IDX quarter ke 2 tahun 2010 adalah Bank Tabungan Pembangunan Nasional dengan kapitalisasi pasar terendah 7,709,599 dan Astra International dengan kapitalisasi pasar tertinggi 195,535,562 .

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas Data**

**Tests of Normality**

Group		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_IC	market_cap_high	.117	27	.200*	.949	27	.207
	market_cap_low	.139	23	.200*	.951	23	.310

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Untuk mendukung kebenaran interpretasi hasil analisis dengan model regresi maka dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa derajat signifikansi untuk kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan rendah masing-masing 0.2.

Tabel 4.3 berikut menyajikan perhitungan statistik deskriptif terhadap frekuensi pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan, selain itu nilai mean, standard deviasi, dijelaskan dalam tabel tersebut. Analisa statistika yang dilakukan pada data tabel berikut ini yakni analisa terhadap varians digunakan untuk menguji perbedaan dalam nilai mean atas pengungkapan modal intelektual. Analisa ini memberikan perbedaan yang signifikan untuk kategori modal intelektual.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Range	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksternal	50	4.00	1.4600	1.14660	1.315
Internal	50	8.00	2.8000	2.12852	4.531
SDM	50	15.00	6.6000	3.14286	9.878
Valid N (listwise)	50				

Diolah dengan SPSS 17

Tabel Statistik Deskriptif berikut ini menunjukkan bahwa semua sampel valid dan skor rata-rata untuk pengungkapan eksternal adalah 1,46, skor rata-rata untuk pengungkapan internal 2,8 dan skor rata-rata untuk pengungkapan SDM 6,6. Sementara item pengungkapan modal intelektual pada kategori struktur eksternal yang paling banyak muncul adalah iklan dan promosi (28), pada kategori struktur internal yakni pada perjalanan dinas dan transportasi (32) dan pada kategori struktur SDM yakni pada program pensiun (40).

### **B. Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar**

Indeks pengungkapan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung luasnya pengungkapan pada laporan tahunan. Metode indeks pengungkapan terdiri dari perhitungan jumlah item-item informasi yang berhubungan berdasar pada daftar yang telah dijelaskan. Jumlah item yang dimasukkan dalam indeks dikumpulkan berdasarkan item pengungkapan modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar menurut data statistik IDX 2010 dan mengikuti Gutrie et al (2003) yang membagi modal intelektual ke dalam 3 kategori yakni struktur internal perusahaan, struktur eksternal dan hubungan pelanggan serta struktur sumber daya manusia. Selanjutnya indeks pengungkapan yang dimasukkan terdiri dari informasi yang bersifat sukarela (*voluntary information*) maupun informasi yang bersifat wajib (*mandatory information*).

Metode pengungkapan dengan menggunakan sistem indeks ini digunakan dengan mempertimbangkan reliabilitas hasil dan obyektifitas penelitian serta memenuhi persyaratan

yang memenuhi persyaratan (Bukh, 2005). Tidak terdapat pedoman teoritis yang diterima secara luas untuk menyeleksi item-item pengungkapan modal intelektual. Ukuran luasnya pengungkapan dihitung dari item informasi yang tercatat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan, dengan kata lain pengungkapan modal intelektual diberi poin satu (1) jika item pengungkapan yang ditentukan ditemukan dalam laporan tahunan dan diberikan poin nol (0) jika item yang ditentukan tidak ditemukan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Adapun kapitalisasi pasar merupakan nilai dari harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data statistik IDX pada quarter ke 2 tahun 2010. Tabel berikut ini menunjukkan 50 perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar terbesar.

**Tabel 4.4.**  
**50 Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar**

No	Nama perusahaan	Market Cap
1	Astra Internasional	195,535,562
2	Telkom	155,231,994
3	BCA	145,230,332
4	Unilever	129,710,000
5	Bank Mandiri	124,629,725
6	BRI	113,573,511
7	P Gas	93,935,844
8	HM Sampoerna	81,742,950
9	Gudang Garam	65,803,810
10	Adaro Energi	63,652,064
11	United Tractors	62,378,949
12	indocement	58,163,461
13	Semen Gresik	51,900,800
14	Bank Danamon	44,978,445
15	Indo Tambangraya	41,976,714
16	Tambang Batubara Bukit Asam	39,746,274
17	International Nickel Indonesia	37,261,27
18	Bumi Resources	36,479,520
19	indofood sukses makmur	36,438,770
20	BNI	35,534,823
21	XL Axiata	34,670,100
22	Astra Agro Lestari	30,471,316

No	Nama perusahaan	Market Cap
23	Indosat	26,897,971
24	Bank CIMB Niaga	25,354,201
25	PT Bank PAN Indonesia	24 314 399
26	Bayan Resources	21,333,334
27	Kalbe Farma	21,327,630
28	Aneka Tambang	18,504,612
29	Holcim Indonesia	16,666,808
30	BII	15,879,964
31	Indika Energy	14,840,355
32	BTN	14,659,585
33	Jasa Marga	13,770,000
34	charoen Pokphand	11,660,193
35	London sumatra	11,325,954
36	PT Timah	10,820,993
37	Indah Kiat	10,121,318
38	Astra Otoparts	10,063,603
39	SMART	10,052,677
40	MEDCO	9,830,732
41	Adira	9,350,000
42	Sinar Mas	9,333,459
43	Bank Permata	9,122,177
44	Lippo Karawaci	8,651,076
45	Bank Mega	8,345,943
46	Pakuwon Jati	8,026,600
47	Bank Ekonomi Raharja	7,929,900
48	Bumi Serpong Damai	7,873,648
49	Matahari Dept Store	7,732,483
50	Bank Tab Pensiunan	7,709,599

Sumber: Statistics IDX 2nd Q 2010

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 perusahaan, 27 perusahaan masuk kedalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dimana nilai kapitalisasi pasar mencapai diatas 20,000,000 (jutaan rupiah) dan 23 perusahaan masuk kedalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah yakni antara 7,000,000 sampai dengan 20,000,000 (jutaan rupiah). Adapun pengungkapan modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dikelompokkan ke dalam 3 kategori yakni struktur internal, struktur eksternal dan struktur SDM sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5.**  
**Pengungkapan Item Modal Intelektual pada**  
**50 Perusahaan Kapitalisasi Pasar Terbesar**

	Item Pengungkapan	Frekuensi	Presentase
<b>A</b>	<b>Struktur Internal</b>		
1	Royalti	6	4,32%
2	Pemeliharaan dan perbaikan	32	23,02%
3	Taksiran kewajiban restorasi dan rehabilitasi	1	0,72%
4	Komunikasi	10	7,19%
5	Sarana dan prasarana kantor	22	15,83%
6	Perjalanan dan transportasi	33	23,74%
7	Infrastruktur dan fasilitas pendukung	7	5,04%
8	Asuransi	6	4,32%
9	Hak usaha, merk dagang , hak cipta, hak paten, formula	4	2,88%
10	Perangkat lunak dan lisensi	3	2,16%
11	Pakaian dinas	2	1,44%
12	Peralatan dan suku cadang	2	1,44%
13	Pengangkutan dan distribusi	9	6,47%
14	Keamanan	2	1,44%
15	Merk dagang, hak paten dan formula	3	2,16%
	<b>Sub total item pengungkapan</b>	<b>139</b>	<b>100,00%</b>
<b>B</b>	<b>Struktur Eksternal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Iklan dan promosi	28	38,36%
2	pelayanan purna jual	2	2,74%
3	donasi dan representasi	5	6,85%
4	Perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti, merk dagang, keagenan dan distributor	1	1,37%
5	sumbangan sosial dan umum	2	2,74%
6	Beban pemasaran dan penjualan	8	10,96%
7	yayasan unilever indonesia (accrued expenses)	1	1,37%
8	Program kemitraan dan bina lingkungan (tanggung jawab sosial dan bina lingkungan)	9	12,33%
9	hubungan masyarakat	3	4,11%
10	representasi dan jamuan	12	16,44%
11	program loyalitas pelanggan	1	1,37%
12	jasa katering	1	1,37%
	<b>Sub total item pengungkapan</b>	<b>73</b>	<b>100,00%</b>
<b>C</b>	<b>Faktor SDM</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Gaji, upah dan tunjangan	46	13,90%
2	Cuti tahunan	2	0,60%

3	Insentif	14	4,23%
4	Tunjangan produktivitas, uang jasa, tantiem	26	7,85%
5	Manfaat jangka pendek lainnya	22	6,65%
6	Iuran pensiun	40	12,08%
7	Program kesehatan masa pensiun	20	6,04%
8	Penghargaan masa bakti (long servmodal intelektuales awards)	8	2,42%
9	Cuti panjang (long servmodal intelektuales leaves)	3	0,91%
10	Pensiun dini	4	1,21%
11	Tunjangan hari tua	3	0,91%
12	Manfaat jangka panjang lainnya	21	6,34%
13	Pajak penghasilan	2	0,60%
14	Perumahan	2	0,60%
15	Pengobatan dan kesehatan	3	0,91%
16	Honorarium jasa profesional	38	11,48%
17	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan	29	8,76%
18	Pesangon PHK	11	3,32%
19	Program bonus	12	3,63%
20	Kepemilikan saham untuk karyawan	9	2,72%
21	Program opsi setara saham	1	0,30%
22	Pinjaman karyawan	1	0,30%
23	Kompensasi untuk Dewan Direksi	3	0,91%
24	penelitian dan pengembangan	8	2,42%
25	Asuransi	3	0,91%
	<b>Sub total item pengungkapan</b>	<b>331</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Data yang diolah

Adapun item pengungkapan modal intelektual untuk masing-masing sampel perusahaan dapat dilihat sebagaimana tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6.**  
**Rekap Pengungkapan 3 Item Modal Intelektual pada**  
**50 Perusahaan Kapitalisasi Pasar Terbesar**

No	Nama perusahaan	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Faktor SDM	Total
1	Astra Internasional	4	6	8	<b>18</b>
2	Telkom	3	8	14	<b>25</b>
3	BCA	1	8	6	<b>15</b>
4	Unilever	3	4	9	<b>16</b>
5	Bank Mandiri	0	4	11	<b>15</b>

No	Nama perusahaan	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Faktor SDM	Total
6	BRI	0	3	11	14
7	P Gas	4	8	6	18
8	HM Sampoerna	1	1	4	6
9	Gudang Garam	3	3	3	9
10	Adaro Energi	2	0	3	5
11	United Tractors	3	6	5	14
12	indocement	2	7	8	17
13	Semen Gresik	2	5	16	23
14	Bank Danamon	1	2	8	11
15	Indo Tambangraya	0	3	7	10
16	Tambang Batubara Bukit Asam	0	2	9	11
17	International Nmodal intelektualkel Indonesia	1	0	6	7
18	Bumi Resources	1	1	4	6
19	indofood sukses makmur	2	2	3	7
20	BNI	0	3	7	10
21	XL Axiata	1	0	4	5
22	Astra Agro Lestari	1	1	8	10
23	Indosat	1	0	13	14
24	Bank CIMB Niaga	1	2	9	12
25	PT Bank PAN Indonesia	2	3	5	10
26	Bayan Resources	1	3	4	8
27	Kalbe Farma	4	5	7	16
28	Aneka Tambang	1	0	8	9
29	Holcim Indonesia	3	4	8	15
30	BII	0	5	7	12
31	Indika Energy	1	2	6	9
32	BTN	0	3	5	8
33	Jasa Marga	1	2	6	9
34	charoen Pokphand	0	0	1	1
35	London sumatra	0	1	9	10
36	PT Timah	2	1	8	11
37	Indah Kiat	1	2	3	6
38	Astra Otoparts	3	2	9	14
39	SMART	3	3	3	9
40	MEDCO	2	3	5	10
41	Adira	1	3	5	9
42	Sinar Mas	1	1	4	6
43	Bank Permata	1	1	5	7
44	Lippo Karawaci	1	3	4	8
45	Bank Mega	1	4	5	10

No	Nama perusahaan	Faktor Eksternal	Faktor Internal	Faktor SDM	Total
46	Pakuwon Jati	2	2	4	8
47	Bank Ekonomi Raharja	2	3	6	11
48	Bumi Serpong Damai	1	1	4	6
49	Matahari Dept Store	0	3	4	7
50	Bank Tab Pensiunan	2	1	13	16

Sumber : Data yang diolah

### C. Analisis Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar

Berdasarkan data yang terkumpul dari 50 sampel penelitian berdasarkan kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia selama quarter ke 2 tahun 2010, maka jumlah item pengungkapan, nilai kapitalisasi pasar dan net profit pada laporan tahunan perusahaan dapat ditabulasikan sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 4.7.**  
**Item Pengungkapan Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar**  
**pada 50 Perusahaan Kapitalisasi Pasar Terbesar**

No	Nama perusahaan	Pengungkapan Intellectual Capital	Market Cap	Net Profit
1	Astra Internasional	18	195,535,562	14.366
2	Telkom	25	155,231,994	11.537
3	BCA	15	145,230,332	8.479
4	Unilever	16	129,710,000	3.387
5	Bank Mandiri	15	124,629,725	9.218
6	BRI	14	113,573,511	11.472
7	P Gas	18	93,935,844	6.239
8	HM Sampoerna	6	81,742,950	6.421
9	Gudang Garam	9	65,803,810	4.146
10	Adaro Energi	5	63,652,064	2.027
11	United Tractors	14	62,378,949	3.873
12	indocement	17	58,163,461	3.225
13	Semen Gresik	23	51,900,800	3.633
14	Bank Danamon	11	44,978,445	2.883
15	Indo Tambangraya	10	41,976,714	1.874
16	Tambang Batubara Bukit Asam	11	39,746,274	1.390

No	Nama perusahaan	Pengungkapan Intellectual Capital	Market Cap	Net Profit
17	International Nickel Indonesia	7	37,261,27	4.015
18	Bumi Resources	6	36,479,520	765
19	indofood sukses makmur	7	36,438,770	1.704
20	BNI	10	35,534,823	4.102
21	XL Axiata	5	34,670,100	2.891
22	Astra Agro Lestari	10	30,471,316	2.017
23	Indosat	14	26,897,971	647
24	Bank CIMB Niaga	12	25,354,201	2.548
25	PT Bank PAN Indonesia	10	24 314 399	1.258
26	Bayan Resources	8	21,333,334	741
27	Kalbe Farma	16	21,327,630	1.286
28	Aneka Tambang	9	18,504,612	1.683
29	Holcim Indonesia	15	16,666,808	828
30	BII	12	15,879,964	461
31	Indika Energy	9	14,840,355	773
32	BTN	8	14,659,585	916
33	Jasa Marga	9	13,770,000	1.193
34	charoen Pokphand	1	11,660,193	2.210
35	London sumatra	10	11,325,954	1.033
36	PT Timah	11	10,820,993	948
37	Indah Kiat	6	10,121,318	120
38	Astra Otoparts	14	10,063,603	1.141
39	SMART	9	10,052,677	1.261
40	MEDCO	10	9,830,732	762
41	Adira	9	9,350,000	1.468
42	Sinar Mas	6	9,333,459	1.278
43	Bank Permata	7	9,122,177	997
44	Lippo Karawaci	8	8,651,076	525
45	Bank Mega	10	8,345,943	952
46	Pakuwon Jati	8	8,026,600	274
47	Bank Ekonomi Raharja	11	7,929,900	296
48	Bumi Serpong Damai	6	7,873,648	394
49	Matahari Dept Store	7	7,732,483	625
50	Bank Tab Pensiunan	16	7,709,599	837

Sumber : Data yang diolah

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah pengungkapan modal intelektual memberikan efek pada kapitalisasi pasar milik perusahaan. Berdasarkan uji t-test satu sampel dua sisi yakni untuk mengetahui apakah ada perbedaan item pengungkapan modal intelektual antara kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan kapitalisasi pasar rendah diketahui bahwa nilai  $t=16,495$  dengan derajat kebebasan 49 dan  $p-values$  untuk  $2-tailed= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan penolakan yang sangat kuat bahwa item pengungkapan modal intelektual antara kedua kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan rendah berbeda secara signifikan.

**Tabel 4.8**  
**Uji t-test Satu Sampel Dua Sisi**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Skor_IC	16.495	49	.000	10.860	9.54	12.18

Untuk mengukur adanya tidaknya hubungan antara dua variabel yakni item pengungkapan modal intelektual dan nilai kapitalisasi pasar, maka dalam studi ini juga dihitung korelasi peringkat dengan menggunakan metode Spearman. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi non parametrik Spearman sebagaimana Tabel 4.8 dibawah ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi  $r = 0,431$  dan  $p-value=0,002 < \alpha=0,05$  maka  $H_0:p=0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai kapitalisasi pasar.

**Tabel 4.9**  
**Korelasi Non Parametrik**

			Skor_IC	Market_Cap
Spearman's rho	Skor_IC	Correlation Coefficient	1.000	.431**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	50	50
	Market_Cap	Correlation Coefficient	.431**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penelitian ini menjelaskan tentang efek dari pengungkapan modal intelektual pada kapitalisasi pasar, studi dalam konteks lain memberikan efek yang signifikan tentang pengungkapan secara sukarela tentang volume perdagangan dan kapitalisasi pasar. Lang dan Lundholm (2000) menyatakan bahwa perusahaan dengan pengalaman pengungkapan yang tinggi jauh sebelum ditawarkan kepada publik. Perusahaan yang konsisten memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi hanya akan mengalami penurunan harga pada saat pengumuman penawaran saham mereka kepada publik relatif dibandingkan dengan perusahaan pengendali, perusahaan yang secara substansial meningkatkan aktivitas pengungkapan komponen modal intelektual mereka dalam waktu enam bulan sebelum tanggal penawaran yang menyebabkan penurunan harga saham pada saat pengumuman nilai ekuitas saham.

Teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai dasar utama untuk menjelaskan hubungan kinerja keuangan dengan kapitalisasi pasar perusahaan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Riahi-Belkaoui, 2003). Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Meek dan Gray, 1988). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai

ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) terhadap 500 perusahaan di Amerika Serikat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen modal intelektual dalam laporannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Sementara Healy *et.al* (1999) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan likuiditas sahamnya, serta menciptakan nilai institusional tambahan dan meningkatkan ketertarikan para analis akan surat berharga.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Sederhana**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.311	3.865

a. Predictors: (Constant), Market\_Cap

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.828	1	344.828	23.079	.000 <sup>a</sup>
	Residual	717.192	48	14.941		
	Total	1062.020	49			

a. Predictors: (Constant), Market\_Cap

b. Dependent Variable: Skor\_IC

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.473	.739		11.468	.000
	Market_Cap	5.918E-8	.000	.570	4.804	.000

a. Dependent Variable: Skor\_IC

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 17 diketahui bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan 32,5% dari variance item pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel nilai kapitalisasi pasar. Tabel ANOVA diatas mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai  $F = 23,079$  dengan derajat kebebasan = 1 dan  $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ . Persamaan regresi menggunakan metode kuadrat terkecil yang diperoleh adalah sbb:

$$Y = 8,473 + 5,918 X,$$

dimana Y = item pengungkapan modal intelektual dan X = nilai kapitalisasi pasar. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh jumlah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan berlaku pada kelompok 50 perusahaan go publik dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan tahunan 2010. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Palepu 1993; Skinner, 1994; Botosan, 1997 yang mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Sedangkan Boedi (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan, dimana perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak item pengungkapan modal intelektual dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 sample perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kapitalisasi pasar terbesar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 50 sampel perusahaan yang diteliti, proporsi terbesar sebanyak 14 perusahaan (28%) bergerak di sektor keuangan dan perbankan dan diikuti sector pertambangan sebanyak 9 perusahaan (18%). Sementara itu, Bank Tabungan Pembangunan Nasional memiliki kapitalisasi pasar terendah dengan 7,709,599 dan Astra International dengan kapitalisasi pasar tertinggi 195,535,562.
2. Fokus skor rata-rata pengungkapan modal intelektual adalah 1,46 untuk pengungkapan eksternal, 2,8 untuk pengungkapan internal dan 6,6 untuk pengungkapan SDM, dimana item pengungkapan modal intelektual pada kategori struktur eksternal yang paling banyak muncul adalah iklan dan promosi (28), pada kategori struktur internal yakni pada perjalanan dinas dan transportasi (32) dan 40 item pada program pensiun di kategori struktur SDM. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual pada perusahaan go publik terbesar di Bursa efek Indonesia masih sangat rendah.
3. Berdasarkan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan item pengungkapan modal intelektual antara kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan kapitalisasi pasar rendah (sebanyak 27 perusahaan digolongkan sebagai kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dimana nilai kapitalisasi pasar mencapai diatas 20,000,000 (jutaan rupiah) dan sisanya sebanyak 23 perusahaan dimasukkan dalam kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar rendah (kapitalisasi pasar antara 7,000,000 - 20,000,000 (jutaan rupiah)),diperoleh hasil bahwa item pengungkapan modal intelektual antara kelompok perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan rendah berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar tinggi mengungkapkan item-item modal intelektual lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dalam kelompok kapitalisasi pasar rendah. Karena nilai kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan, maka dapat dikatakan

bahwa perusahaan yang lebih besar menyajikan pengungkapan modal intelektual lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

4. Secara keseluruhan terdapat hubungan positif signifikan antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan modal intelektual, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangannya.

## **B. Keterbatasan**

1. Pencantuman item-item modal intelektual yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, bersifat subyektif. Hal ini memungkinkan tidak tercatatnya item yang semestinya termasuk dalam daftar tersebut.
2. Kualitas dari pengungkapan laporan suatu perusahaan sulit untuk dijelaskan karena penggunaan ya dan tidak dalam sistem index.
3. Perbandingan atas pengungkapan item modal intelektual tersebut tidak dilakukan secara detail.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Melakukan analisis atas pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan dengan melihat kualitas pengungkapan lebih jauh dan melihat metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung modal intelektual.
2. Penelitian ini hanya mengungkapkan angka-angka saja, dimana penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan tidak hanya melihat aspek financial saja tetapi juga aspek non-finansialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. “*Intellectual Capital disclosure and market capitalization*”. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 3. pp. 397-416
- Ballow, J., Burgman, R., Roos, G., and Molnar. M., 2004, *A New Paradigm for Managing Shareholder Value*, Accenture Institute for High Performance Business.
- Boedi, S., 2008, “*Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia )*”, Thesis S-2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Botosan, C.A. (1997) “*Disclosure level and the cost of equity capital*”, *The Accounting Review*, 72 (3):323-349.
- Bozzolan, S., Favotto, F., and Ricceri, F., 2003, *Italian Annual Intellectual Capital Disclosure*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. \$, 543-558.
- Brennan, N. 2001, Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland, *Accounting Auditing Accountability Journal*, 14(4), 423-436.
- Bukh, P.N., Nielsen, C., Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. “*Disclosure of information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses*”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 No. 6. pp. 713-732
- Cooper, D., and M., J., Sherer, 1984, “*The Value of Corporate Accounting Reports: Arguments for a Political Economy of Accounting*”, *Accounting, Organisation & Society* 9, ¾: 207-32.
- Cuganesan, S., Petty, R., and Finch, N., 2006, “*Intellectual Capital Reporting: A User Perspective*”. Academy of Accounting and Financial Studies, Spring International Conference, New Orleans, USA.
- Edvinsson, L., and M.S. Malone, 1997, *Intellectual Capital*, Piatkus, London.
- Edvinssons, L., 2000, “*Some Perspectives on Intangibles and Intellectual Capital 2000*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.1 No1, 12-16.
- Fariied, A, R., 2008, “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006* ”, Thesis S-2, Universitas Diponegoro.

- Fincham, R., and Roslender, R., 2003. *“The Management of Intellectual Capital and Its Implications for Business Reporting”*, Research Publication, The Institute of Chartered Accountants of Scotland, Edinburgh.
- Garcia-Ayuso, M., 2002, *“Factors Explaining the Inefficient Valuation of Intangibles”*, working paper, Department of Accounting and Financial Economics, Universidad de Sevilla.
- Garcia-Ayuso, M., 2003, *“Intangibles: Lessons from the Past and a Look into the Future”*, Journal of Intellectual Capital 4, 4: 597-604.
- Guthrie, J., and R. Petty, 2000, *“Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices”*, Journal of Intellectual Capital, 1, 3: 241-51.
- Guthrie, J. et al. 2006. *“The voluntary reporting of intellectual capital”*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2. pp. 254-271
- Healy, P. And Palepu, K., 1993. *“The effect of firm financial disclosures strategies on stock prices”*, *Accounting Horizons* Vol 7 No.1 (1-11). Massachusset.
- Hagul, P., Manning, C. and Singarimbun, M., 1989, *Variable Research and Relation of Variable: Research Survey Method*, LP3ES, Jakarta,
- Hall, R.E., 2001, *“Struggling to Understand the Stock Market”*, The American Economic Review, Vol. 91 No. 2, 1-11.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, N, and Supomo, B., 1999, *“Research Methodology for Accounting and Management”*, 1st ed, Yogyakarta, BPFE.
- Lang, M. and Lundholm, R. 2000. *‘Voluntary disclosure and equity offerings: reducing information asymmetry or hyping the stock?’* Contemporary Accounting Research,17:623-662
- Lev, B., 1999, *“The Inadequate Public Information on Intellectual Capital and its Consequences”*, Conference Proceedings: Measuring and Reporting Intellectual Capital Experience, Issues and Prospects, an International Symposium, Organization for Economic Cooperation and Development, Amsterdam.
- Lev, B., 2001, *Intangibles: Management, Measurement and Reporting*, The Brookings Institution, Washington, DC.

- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. "The value added statement: an innovation for the US companies". *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2. pp. 73-81.
- Ness, K., dan Mirza, A., 1991, Corporate social disclosure: a note on a test of agency theory. *British Accounting Review*, 23,3,211-217
- Petty, R., Cuganesan, S., Finch, N., and Ford, G., 2009, "Intellectual Capital and Valuation: Challenges in the Voluntary Disclosure of Value Drivers". *Journal of Finance and Accountancy*.
- Riahi-Belkacem, A. 2003. "Intellectual Capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 2. pp. 215-226
- Skinner, D., J, 1994, "Why firms voluntary disclosure bad news", Working Paper #707, University of Michigan
- Steward, T.A., 1997, "Intellectual Capital: The New Wealth of Nations", Doubleday Dell Publishing Group, Inc., New York.
- Sveiby, K-E., 1997, "The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets", Berrett-Koehler Publishers, San Francisco, CA.
- Sveiby, K-E., 1998, "Intellectual Capital: Thinking Ahead", Australian CPA, Vol. 68 No.5, 18-21.
- The International Federation of Accountants. "Measurement and Management of Intellectual Capital". <http://www.ifac.org/>, 23 Januari 2012

## **REKOMENDASI HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian:

ANALISIS PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL* TERHADAP KAPITALISASI PASAR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA)

2. Rekomendasi Pemanfaatan hasil Penelitian untuk Pengayaan Bahan Ajar diberikan untuk:

- a. Matakuliah : Teori Akuntansi
- b. Judul Modul : Pengungkapan Laporan Keuangan
- c. SKS : 3 sks
- d. Kode Modul : EKSI 4415

**CURICULLUM VITAE (CV)**  
**Ketua Peneliti**

1. Nama : Olivia Idrus, S.E. M. Sc.  
 2. NIP : 19800412 2005 01 2 001  
 3. Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 12 April 1980  
 4. Jenis kelamin : Perempuan  
 5. Agama : Islam  
 6. Status : Belum Menikah  
 7. Pangkat/Golongan : Penata/ III/a  
 8. Jabatan : Asisten Ahli  
 9. Alamat Rumah : Jl. Siaga Raya, Komp. LAN C-14, Pejaten Barat,  
Pasar Minggu  
 10. Alamat Kantor : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat, Pamulang  
 11. Alamat E-mail : olivia@ut.ac.id  
 12. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
1.	S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	Akuntansi	2003
2.	S2 Fakultas Economic and Business University of Groningen	International Business and Management	2009

13. Pengalaman Mengajar : Hukum Pajak, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keu. Lanjutan II

14. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Evaluasi Penyelenggaraan Praktikum Tatap Muka Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI 4101) di UPBJJ-UT Jakarta Masa Registrasi 2007.1	Penelitian Mula, UT	2007
2.	Potret Penyelenggaraan Ujian Berbasis Komputer di UPBJJ-UT Jakarta Masa Ujian 2008.1	Penelitian Kelembagaan, UT	2008
3.	Penerapan Akuntansi untuk Financial Lease pada PT. Makro di Jakarta Sesuai dengan Standar Khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha ditinjau dari Sudut Lessee	Penelitian Bahan Ajar, UT	2009
4.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	Penelitian Bahan Ajar, UT	2010
5.	Perbandingan nilai ujian mahasiswa UT dalam mengikuti UAS dan SUO	Penelitian Kelembagaan, UT	2010

**CURICULLUM VITAE (CV)**  
**Anggota Peneliti**

1. Nama : Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Comm.  
 2. NIP : 19700918 200501 2 001  
 3. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 September 1970  
 4. Jenis kelamin : Perempuan  
 5. Agama : Islam  
 6. Status : Menikah  
 7. Pangkat/Golongan : Penata / Gol IIIb  
 8. Jabatan : Asisten Ahli  
 9. Alamat Rumah : Jl. Anggrek Rosliana II, H/122 Kemanggisan Jakarta 11480  
 10. Alamat Kantor : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat, Pamulang  
 11. Alamat E-mail : amalia@ut.ac.id, akus8495@uni.sydney.edu.au  
 12. Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
1.	S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	Manajemen	1994
2.	S2 Master of Commerce, The University of Sydney Australia	Accounting	2009

13. Pengalaman Mengajar : Manajemen SDM, Pengantar Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Manajemen.

14. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Training Needs Analysis (TNA) dan Kompetensi Staf Akademik di bidang Penelitian	Penelitian Mula, UT	2005
2.	Pengembangan Model Kompensasi berbasis Kompetensi	Penelitian Mula, UT	2006
3.	Wanita dan Pendidikan Jarak Jauh	Penelitian Dosen Muda, Dikti	2007
4.	Perbandingan nilai ujian mahasiswa UT dalam mengikuti UAS dan SUO	Penelitian Madya Kelembagaan, UT	2010
5.	Kemampuan mahasiswa UT dalam membaca BMP	Penelitian Pengembangan Institusi, UT	2010
6.	Pengungkapan biaya-biaya tenaga kerja pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Madya Pengembangan Bahan Ajar, UT	2010

